

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND
MAPPING* MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DENGAN
PENDEKATAN *FOCUS GROUP DISCUSSION* DI UPTD
SDN DEMANGAN 2 BANGKALAN**

Siti Hodijah

Kepala UPTD SDN Demangan 2 Bangkalan

Email: ariaindahs@gmail.com

Abstrak

Berdasar hasil pengamatan kepala sekolah kebanyakan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara tradisional atau pembelajaran yang berorientasi ada aktivitas guru, sedangkan siswa cenderung sebagai pencatat dan menghafal materi. Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran yang membuat siswa aktif di dalam pembelajaran seperti *mind mapping*. Siswa dapat dapat menghafal dan mengingat banyak materi secara menyenangkan melalui model pembelajaran *mind mapping*. Penelitian ini bertujuan untuk tahu bagaimana guru menerapkan model pembelajaran *mind mapping* setelah dilakukan supervise akademik melalui pendekatan *Focus Group Discussion* di UPTD SDN Demangan 2 Kec. Bangkalan Kab. Bangkalan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini atau yang menjadi subyek penelitian adalah 10 orang guru di UPTD SDN Demangan 2, Kec. Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2022/2023. Dari hasil analisis didapatkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *mind mapping* ada peningkatan dari siklus I sampai siklus III baik dalam pembuatan RPP maupun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perkembangan tersebut yakni, siklus I dalam penyusunan RPP 40% berhasil sedangkan dalam pelaksanaan pembelajarannya 30% berhasil, siklus II dalam RPP 60% berhasil dan pelaksanaan pembelajaran 70% berhasil, dan siklus III

baik dalam penyusunan RPP maupun dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai keberhasilan 100%. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan guru meningkat khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan pendekatan Focus Group Discussion di UPTD SDN Demangan 2, Kec. Bangkalan Kab. Bangkalan Tahun Pelajaran 2022/2023 sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata kunci: supervise akademik, *Focus Group Discussion*, *Mind Mapping*.

LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia dan pembangunan bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Hal ini dikarenakan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia turut berpengaruh pada pembangunan bangsa. Selain itu, pendidikan juga membantu dalam pencapaian kesejahteraan hidup jika sumber daya manusia cerdas dan berkualitas. Untuk mencapai dalam mewujudkan manusia cerdas dan sejahtera fokus pendidikan mestinya ditujukan pada siswa, bukan pada guru. Sementara kondisi temuan di sekolah, guru masih banyak yang melaksanakan pembelajaran dengan berfokus pada guru, bukan berfokus pada siswa.

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar merupakan makna pembelajaran menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20. Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan eksternal siswa yang didesain untuk mendukung pembelajaran internal (Gagne dalam Anni, dkk 2012:158).

Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran adalah perpaduan antara unsur manusia, bahan, ruang, perangkat, dan metode yang berinteraksi untuk mencapai dan memenuhi tujuan pembelajaran (Putra 2013:17). Munif memaparkan bahwa Pembelajaran merupakan proses transmisi informasi dua arah, yaitu antara pemberi informasi (guru) dan penerima informasi (siswa). Pengertian pembelajaran di atas memberikan gambaran dan makna bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi dan proses transmisi informasi antara guru dan siswa yang juga melibatkan berbagai komponen. Pembelajaran akan membantu siswa dalam penerimaan informasi atau materi secara fisik maupun psikologis, mendorong siswa untuk aktif, dan siswa melakukan hal tersebut secara sengaja dan sadar.

Permasalahan minimnya guru yang menggunakan model atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong peneliti melakukan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengidentifikasi model pembelajaran yang membantu peningkatan hasil belajar siswa. Joyce menjelaskan model pembelajaran adalah rencana atau model yang digunakan sebagai panduan untuk merencanakan pelajaran atau pembelajaran praktik dan untuk mengidentifikasi sumber belajar seperti buku, film, komputer, dan kurikulum (Trianto, 2011: 5). Soekanto sendiri menggambarkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis yang mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai panduan bagi perancang instruksional dan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar (Shoimin, 2016: 23). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran adalah rencana yang digunakan sebagai pedoman pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai acuan dan panduan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap pilihan model pembelajaran akan menentukan perangkat yang digunakan guru di pembelajaran (Shoimin, 2016: 24).

Model pembelajaran yang bagus dan dapat diterapkan dengan baik untuk meningkatkan berfikir kritis siswa diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* mengajak dan memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, merekonstruksi pengetahuan yang diterima secara mandiri, dan berkreasi dengan bebas pada pencatatan materinya.

Menurut Silberman pemetaan pikiran atau biasa disebut *mind mapping* adalah salah satu cara kreatif dalam mengungkapkan gagasan, pencatatan materi pelajaran, ataupun perencanaan tugas bagi siswa. Hernowo berpendapat bahwa pemetaan pikiran akan sangat membantu dalam penghasilan dan penataan gagasan sebelum seseorang menulis. *Mind mapping* adalah teknik yang menggunakan otak melalui gambar dan infrastruktur gambar lainnya hingga memberikan suatu gambaran atau ingatan. Otak lebih mudah menyimpan informasi dalam bentuk visual, suara, karakter, perasaan, dan bentuk (Shoimin, 2016: 105). Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* (Swadarma, 2013:65). (1) Penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru; (2) Guru menjelaskan materi pelajaran; (3) siswa membuat catatan kecil berkaitan dengan materi selama guru menjelaskan; (4) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok; (5) Siswa

membuat mind mapping dari catatan kecil setiap anggota kelompok; (6) Siswa mempresentasikan hasil pembuatan mind mapping yang nantinya akan ditanggapi oleh anggota lain; (7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pembuatan mind mapping melalui perwakilan kelompok; dan (8) Penyimpulan materi oleh guru dan siswa

Pengembangan model pembelajaran *mind mapping* merupakan pengembangan yang mengembangkan gagasan-gagasan secara efektif melalui untaian beberapa peta (Huda, 2016:307). Teknik pencatatan dengan kemampuan pengembangan dan peningkatan daya pikir dan daya ingat terhadap suatu informasi merupakan ciri khas dari model pembelajaran *mind mapping*. Pengembangan tema utama melalui cabang-cabang dapat dilengkapi dengan simbol, gambar, tulisan, dan warna sehingga nantinya siswa memaksimalkan, mengefektifkan, dan mengefisienkan potensi dan kapasitas otaknya. Kelebihan *mind mapping* yaitu : (1) sedikitnya materi yang perlu diingat; (2) waktu untuk membaca dan mengingat lebih hemat; (3) seluruh materi dan gambaran materi (*overview*) lebih mudah dilihat; (4) hubungan yang sangat jelas antar informasi; (5) kejelasan struktur dan tujuan hierarki informasi (Windura, 2008:69).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* melalui supervisi akademik dengan pendekatan *Focus Group Discussion* di UPTD SDN Demangan 2 Kec. Bangkalan Kab. Bangkalan Tahun Pelajaran 2022/2023". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan guru menerapkan model pembelajaran mind mapping di UPTD SDN Demangan 2 Kec. Bangkalan Kab. Bangkalan Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik dengan pendekatan Focus Group Discussion

Pedoman supervisi tahun 2007 menegaskan bahwa supervisi manajerial dan supervisi akademis merupakan tugas dari pengawas sekolah. Tujuan dari supervisi sendiri adalah memberikan bantuan dan layanan kepada guru untuk perbaikan dan peningkatan situasi pembelajaran di kelas. Supervisi manajerial merupakan bantuan dan layanan pengawas kepada guru terkait manajemen sekolah berdasarkan peraturan maupun pedoman tentang manajemen sekolah. Sedangkan supervisi akademis berkaitan dengan pembinaan guru-guru dalam melakukan pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Beberapa prinsip supervisi yaitu (1) prinsip ilmiah, artinya pelaksanaan supervisi berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui observasi, angket, dan sebagainya dan dilaksanakan dengan sistematis; (2) prinsip demokratis, artinya bantuan dan layanan kepada guru dilaksanakan dengan suasana hangat dan akrab (berdasarkan rasa kesejawatan) agar guru merasa aman dan dihargai dalam mengembangkan dan melaksanakan tugasnya; (3) Prinsip Kerjasama yaitu berbagi ide dan berbagi pengalaman antara pengawas dan guru. Pengawas menstimulasi ide, mendorong, dan mendukung ide guru sehingga berkembang bersama; dan (4) Prinsip Konstruktif dan Kreatif, artinya kegiatan supervisi harus mampu memberikan suasana yang menyenangkan sehingga guru-guru akan termotivasi untuk mengembangkan kreativitas dan potensi dirinya.

Supervisi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion*. Metode dan teknik pengumpulan data pada *Focus Group Discussion* menggunakan wawancara secara berkelompok. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sekelompok orang melakukan diskusi terkait suatu topik atau masalah dan dipandu oleh moderator atau fasilitator. Berikut ini beberapa karakteristik dari *Focus Group Discussion (FGD)*. (1) FGD diikuti peserta dalam kelompok kecil sekitar 7-11 orang sehingga setiap individu dalam kelompok dapat mengemukakan pendapatnya dan diperoleh pandangan menyeluruh dari kelompok tersebut. Sebaiknya anggota kelompok berbilangan ganjil untuk memudahkan pengambilan keputusan saat dilakukan voting, akan tetapi jumlah ini bukanlah sesuatu yang bersifat mutlak; (2) anggota kelompok biasanya homogen dan ditentukan oleh kebutuhan dan tujuan dari proyek atau penelitian; (3) Karena FGD merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data maka mengutamakan proses. FGD dilakukan bukan untuk memperoleh hasil pemecahan masalah secara langsung tetapi dilakukan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin terkait suatu masalah atau topik melalui berbagai pandangan yang berbeda dari anggota kelompok. FGD untuk pemecahan masalah biasanya dilakukan untuk identifikasi berbagai strategi atau berbagai pilihan pemecahan masalah; (4) Umumnya metode FGD menggunakan pertanyaan terbuka sehingga peserta dapat memberikan jawaban yang disertai dengan penjelasan. Oleh sebab itu, fasilitator bertindak sebagai moderatoe yang memandu, mendengarkan, mengamati, dan menganalisa secara induktif terhadap data yang diperoleh; (5) Adanya fokus atau topik yang jelas untuk dibahas dan didiskusikan menjadikan FGD sebagai kegiatan diskusi yang terarah. Tentukan topik lebih dahulu kemudian kembangkan pertanyaan

yang sesuai topik. Setelah itu susun pertanyaan secara berurutan dan teratur agar lebih mudah untuk dimengerti. Nantinya fasilitator akan menjadikan pertanyaan tersebut sebagai panduan dalam diskusi; (6) FGD lainnya dilaksanakan antara 60 sampai dengan 90 menit. Jika terlalu pendek, khawatir diskusi dan pembahasannya masih terlalu dangkal dan data yang didapatkan terbatas. Namun apabila dilaksanakan terlalu lama maka peserta bisa saja bosan dan lelah sehingga perhatian dan konsentrasi peserta tidak lagi fokus di bahasan FGD; (7) FGD biasanya dilakukan beberapa kali tergantung pada tujuan atau kebutuhan pelaksana FGD; (8) Sebaiknya FGD dilakukan di tempat yang membuat peserta merasa nyaman dan bebas mengutarakan pendapatnya tanpa takut atau tidak enak

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu perbaikan mutu pendidikan dan pengembangan teori dalam bidang pembelajaran. Selain itu, memperluas wawasan guru bahwa *mind mapping* membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih kreatif saat mencatat materi pelajaran hingga akhirnya membantu peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi guru yaitu menambah pengalaman dalam hal pengembangan, inovasi, dan kreativitas proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan sekolah sehingga dalam penelitian ini peneliti sebagai kepala sekolah. Peneliti melakukan penelitian di sekolahnya sendiri dengan subyek penelitian guru yang ada di sekolah dan guru yang menjadi subyek penelitian sudah banyak diketahui oleh peneliti. Dengan demikian diharapkan data yang didapatkan merupakan data seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan. Tempat penelitian di UPTD SDN Demangan 2 dan waktunya antara januari sampai maret 2022. Jumlah subyek penelitian adalah 10 orang guru di UPTD SDN Demangan 2 Bangkalan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus pertama

Hasil pengamatan siklus pertama yang berupa rekapan nilai perencanaan pembelajaran maupun nilai kegiatan pembelajaran *mind mapping* adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil pengamatan siklus pertama.

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH GURU	KETERANGAN
I	RENCANA PEMBELAJARAN		
1	Kurang dari 28	7	Belum berhasil
2	Sama atau lebih dari 28	3	Berhasil
II	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
1	Kurang dari 80	7	Belum berhasil
2	Sama atau lebih dari 80	3	Berhasil

Dari tabel tersebut diatas dapatlah dikatakan bahwa pada penyusunan perencanaan pembelajaran atau penyusunan RPP sesuai dengan pembelajaran mind mapping terdapat 3 guru yang mendapat nilai 28 ke atas atau tuntas, sedangkan 7 guru yang lain belum tuntas atau belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran mind mapping masih terdapat 7 guru yang belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan atau dengan kata lain baru 3 guru yang telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan.

2. Siklus Kedua

Hasil pengamatan siklus pertama yang berupa rekapitan nilai perencanaan pembelajaran maupun nilai kegiatan pembelajaran dengan pendekatan mind mapping adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Rekapitulasi hasil pengamatan siklus kedua.

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH GURU	KETERANGAN
I	RENCANA PEMBELAJARAN		
1	Kurang dari 28	4	Belum berhasil
2	Sama atau lebih dari 28	6	Berhasil
II	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
1	Kurang dari 80	3	Belum berhasil
2	Sama atau lebih dari 80	7	Berhasil

Dari tabel tersebut diatas dapatlah dikatakan bahwa pada penyusunan perencanaan pembelajaran atau penyusunan RPP sesuai dengan pendekatan mind mapping terdapat 6 guru yang mendapat nilai 28 ke atas atau tuntas, sedangkan 4 guru yang lain belum tuntas atau belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran mind mapping masih terdapat 3 guru yang belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan atau dengan kata lain baru 7 guru yang telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan.

3. Siklus Ketiga

Pada siklus III dilaksanakan pada tanggal pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 sampai dengan jumat 28 Februari 2022 dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mind mapping.

Hasil pengamatan siklus ketiga sebagaimana tertera pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Rekapitulasi hasil pengamatan siklus ketiga.

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH GURU	KETERANGAN
I	RENCANA PEMBELAJARAN		
1	Kurang dari 28	0	Belum berhasil
2	Sama atau lebih dari 28	10	Berhasil
II	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
1	Kurang dari 80	0	Belum berhasil
2	Sama atau lebih dari 80	10	Berhasil

Dari tabel tersebut diatas dapatlah dikatakan bahwa pada penyusunan perencanaan pembelajaran atau penyusunan RPP sesuai dengan pembelajaran mind mapping tidak ada seorang gurupun yang mendapat kurang dari nilai 28 ke atas artinya secara keseluruhan semua guru telah dapat menyusun RPP sesuai pendekatan mind mapping dengan dengan baik atau mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran mind mapping juga semua guru telah mendapatkan nilai 80 keatas artinya semua guru telah tuntas atau telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tentang hasil pengamatan dan terkait dengan kajian Pustaka yang diuraikan dalam bab 2. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada masing-masing siklus dapatlah disampaikan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran mind mapping dari siklus kesiklus meningkat, peningkatan tersebut disebabkan karena adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah atau peneliti dengan menggunakan pendekatan *Group Discussion* atau diskusi kelompok.

Sejak pada observasi awal peneliti menemukan beberapa hal tentang pembelajaran yang dilakukan guru dalam UPTD SDN Demangan 2 mayoritas guru belum menerapkan model atau pendekatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan pada kurikulum 2013, yang salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan mind mapping.

Peningkatan kemampuan guru tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervise antara guru sebagai subyek penelitian dan Kepala sekolah sebagai peneliti telah melakukan kegiatan secara sungguh-sungguh sesuai tugasnya masing-masing. Adanya peningkatan kemampuan guru tersebut dapat dilihat pada masing - masing kemampuan adalah sebagai berikut :

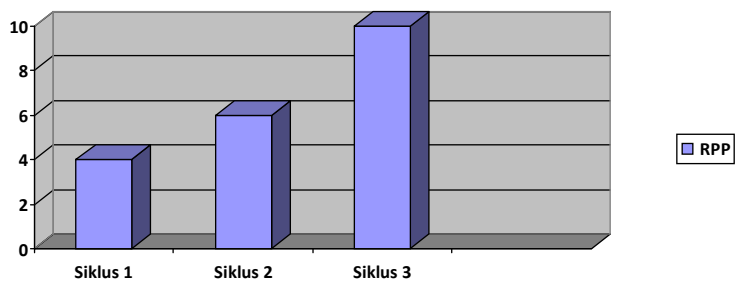
1. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat dibuktikan dengan tabel nilai sebagaimana tertera pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Rekapitulasi kemampuan guru dalam menyusun RPP masing-masing siklus.

NO	RENTANG NILAI	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
1	Kurang dari 28	6	4	0
2	Sama atau lebih dari 28	4	6	10

Berdasar tabel tersebut dapat dilihat kenaikan setiap siklusnya pada siklus pertama yang tuntas hanya 4 orang, pada siklus kedua meningkat menjadi 6 orang dan pada siklus ketiga meningkat lagi menjadi 10 orang artinya semua guru telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan pada siklus ketiga.

Selanjutnya data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagaimana dibawah ini.



Grafik RPP.

2. Peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan mind mapping dalam pembelajaran .

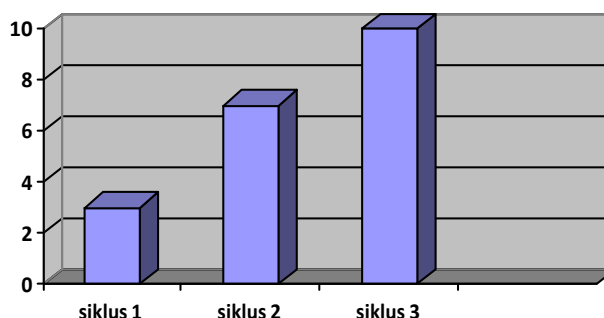
Kemampuan guru dari siklus ke siklus juga terdapat kenaikan yang cukup signifikan setelah diberikan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan diskusi dalam kelompok. Kenaikan kemampuan guru tersebut dapat dipaparkan dalam bentuk tabel nilai sebagaimana tertera pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Rekapitulasi kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran mind mapping

NO	RENTANG NILAI	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
1	Kurang dari 80	7	3	0
2	Sama atau lebih dari 80	3	7	10

Berdasar rekapitulasi nilai tersebut dapat dibaca bahwa dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami kenaikan 4 yakni pada siklus pertama baru 3 guru yang mencapai nilai minimal yang ditetapkan, siklus kedua mencapai 7 orang guru dan pada siklus ketiga semua guru telah dapat mencapai nilai minimal yang ditetapkan atau semua guru telah tuntas.

Nilai tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagaimana di bawah ini.



Grafik pembelajaran *mind mapping*.

berdasar grafik tersebut makin jelas bahwa supervisi yang dilakukan mempengaruhi kemampuan guru baik dalam menyusun RPP maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *mind mapping*. Supervisi dengan pendekatan diskusi dalam kelompok, disamping efektif untuk meningkatkan kemampuan guru terdapat nilai lain juga yakni dapat mempererat hubungan antara kepala sekolah dengan guru antara guru dengan guru sebagai subyek penelitian.

Permasalahan yang dihadapi guru ternyata dapat dengan efektif diselesaikan dengan menggunakan cara diskusi dalam kelompok, dalam diskusi tersebut sesama guru dan kepala sekolah saling memberikan masukan dan akhirnya guru akan dapat menemukan sendiri akan kekurangannya. Dengan berdiskusi juga guru menambah wawasan baik dari kepala sekolah maupun sesama guru, dengan demikian pendekatan dengan menggunakan cara diskusi dalam kelompok dapat dipandang sebagai cara yang cukup efektif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi guru. Diskusi juga melatih para guru untuk berani menyampaikan masalah dan sekaligus bisa memberikan masukan pada teman lain yang menghadapi masalah, mungkin seorang guru pernah mengalami masalah sebagaimana yang dialami temannya dan mereka dapat menyelesaikannya, maka pengalaman tersebut dapat diberikan kepada teman guru yang lain.

KESIMPULAN

Pendekatan diskusi dalam kelompok atau *Focus group discussion* pada supervisi akademik terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan

pembelajaran dengan pendekatan mind mapping di UPTD SDN Demangan 2 Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan tersebut dilihat dari dua indikator yakni adanya peningkatan kemampuan penyusunan RPP guru dan peningkatan kemampuan menerapkan pembelajaran oleh guru.

Kegiatan supervisi akademik hendaknya secara rutin bisa dilakukan oleh semua kepala sekolah terhadap guru di sekolahnya, karena supervisi ini dapat memberikan manfaat besar bagi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran; Pendekatan diskusi dalam kelompok atau *Focus group discussion* akan sangat baik bilasering dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervise, karena pendekatan ini dapat mengungkapkan kekurangan dan saling memberi pengetahuan dan solusi atas masalah yang dihadapi guru; Pihak terkait utamanya pemerintah daerah hendaknya meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah secara terus menerus, sehingga kepala sekolah akan selalu dapat mengupdate pengetahuannya untuk melaksanakan tugas kepala sekolah; Organisasi profesi seperti PGRI juga diharapkan melakukan upaya peningkatan profesionalisme anggotanya, karena hal tersebut merupakan salah satu tujuan dari didirikannya organisasi profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adodo, O.. 2013. Effect of Mind-Mapping as a Self-Regulated Learning Strategy on Students' Achievement in Basic Science and Technology. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol 4 No 6(ISSN 2039-9340).
- Azmiyawati, Choiril, dkk. 2008. IPA Salingtemas untuk kelas V SD/MI . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Batdi, Veli. 2017. A Meta-analysis Study of Mind Mapping Techniques and Traditional Learning Methods. Vol 20(1,2): 62-68.
- Cain, Sandra E. dan Evans. 1990. *An Involvement Approach to Elementary Science Methods*. Columbus: Merriill Publishing Company.
- Depdiknas. 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Depdiknas.
- Devi, Ratih Shintia. 2017. *Efektivitas Metode Mind Mapping Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPA*. Antologi UPI. Volume 3 Edisi No. 2.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Liu, Ying, dkk. 2016 . The Effect of Mind Mapping on Teaching and Learning : A Meta-Analysis. *Standard Journal of Education and Essay*. Vol 2(1) pp. 017– 031 (ISSN: 2310-7545).
- Nurroeni, Chusnul. 2013. Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Elementary Education*. Volume 2 No. 1 ISSN 2252-9047.
- Prahita, dkk. 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Volume 2 No. 1.
- Pratidina, dkk. 2012. Keefektifan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan Pendekatan PMRI terhadap Hasil Belajar. *UNNES journal of mathematics education*. ISSN NO 2252-6927.
- Putra, S. R. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta
- Sapriati, A. dkk. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semara, Ngurah, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Accelerated Learning Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 2 Tuban. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 2 No: 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swadarma, Doni. 2013. *Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Tanjung, Nur B dan Ardial. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widianti, Sri. 2016. Keefektifan Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*. ISSN 2252-9047.